

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional, kurikulum pendidikan dasar disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.¹ Dengan menggunakan pendidikan yang dijadikan sebagai salah satu cara yang dapat digunakan untuk memajukan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia.² Dengan begitu Pendidikan digunakan sebagai tolak ukur bagi kecerdasan suatu bangsa.³ Seseorang menempuh pendidikan untuk mengubah apa yang ada pada dirinya dengan meningkatkan kualitas baik dari kecerdasan, sikap dan lainnya yang telah ditempuh pada waktu tertentu.

Pendidikan menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 1-2

² Sigit Prasetyo, *Pengembangan Media Lectora Inspire Dalam Pembelajaran Sains di Madrasah Ibtidaiyah*, IV.2 (2015), hlm 319

³ Bias Rizky Pratiwi, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Metode Socrates*, (2017), hlm 269

negara.⁴ Dapat dipahami bahwa pendidikan sangatlah penting dan harus direncanakan secara sistematis agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Dalam hal ini diharapkan agar siswa aktif mengembangkan potensi mereka dengan baik sesuai bakat dan minatnya. Jika potensi siswa berkembang dengan baik, maka mereka akan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan pastinya memiliki tujuan yang hendak dicapai yang diatur oleh kurikulum dalam pelaksanaannya. Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan.

Kurikulum merupakan salah satu bagian atau alat yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Kebijakan mengenai kurikulum dapat memberikan gambaran mengenai arah dan tujuan pendidikan, bahan-bahan apa saja yang akan disajikan kepada siswa dalam proses pendidikan, pengalaman belajar apa saja yang akan diperoleh siswa, strategi pembelajaran apa yang akan dilaksanakan oleh para pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, dan dengan cara apa dan bagaimana siswa akan diperlakukan dalam proses pembelajarannya.⁶ Dengan berpedoman pada hal tersebut, diharapkan



⁴ Sugiyono, Samijo, Sutopo, Apri Nuryanto *Pendidikan Beretika dan Berbudaya* (badan penelitian dan pengembangan kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2014), hlm 10

⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 51

⁶ Sugiyono, Samijo, Sutopo, Apri Nuryanto *Pendidikan Beretika dan berbudaya* (badan penelitian dan pengembangan kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2014), hlm 62

adanya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia demi tercapainya tujuan pendidikan.

Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan suatu proses ilmiah atau *scientific approach*, dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilan, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Pendekatan saintifik bercirikan penonjolan, dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip atau kriteria ilmiah.⁷ Dalam hal ini berarti pendekatan saintifik memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengenal, mengamati, dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah bahwa informasi berasal dari mana saja, kapan saja dan tidak bergantung dari informasi yang berasal dari guru saja.

Kondisi pembelajaran diharapkan mengarahkan siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber informasi dan bukan hanya diberi tahu, dalam penerapannya pendekatan saintifik melibatkan keterampilan seperti mengamati, mengklarifikasi, mengukur, meramalkan dan menyimpulkan.⁸ Dengan demikian siswa lebih diberdayakan sebagai objek belajar yang harus berperan aktif dalam memahami dan menganalisis dan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran.

⁷ Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 194

⁸ Tresia Widiani, M. Rif'at, Romal Ijuddin, *Penerapan Pendekatan Saintifik dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis dan Brpikir Kreatif Siswa*, hlm 4

Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik digunakan dengan tujuan agar siswa mampu memberdayakan pengetahuan dan pengalamannya tentang lingkungan dan kehidupan sosialnya. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.⁹ Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam ilmu mata pelajaran maupun antar mata pelajaran, dengan adanya pemaduan itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna artinya bahwa pada proses pembelajaran tematik siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar-konsep dalam mata pelajaran.¹⁰ Adanya penggabungan mata pelajaran seperti ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dapat ditegaskan bahwasannya pembelajaran tematik dilakukan dengan

⁹ Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 80

¹⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya : 2014), hlm 85

maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Disamping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi atau keterlibatan siswa dalam belajar.¹¹

Kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pola berpikir kreatif, berpikir kreatif merupakan unsur penting dalam bidang pendidikan yang seharusnya dimiliki oleh siswa untuk menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.¹² Kemampuan berpikir kreatif menuntut siswa untuk mampu membaca kesempatan di situasi yang sulit, menyampaikan berbagai macam solusi, memperkenalkan ide baru, mengembangkan ide yang sudah ada dan menciptakan ide baru dari kombinasi ide-ide tersebut.¹³ Dengan begitu dilakukan dengan mencermati beberapa kemampuan yang harus dimiliki diantaranya kelancaran, keluwesan, keaslian, merinci dan juga berpikir metafora.¹⁴

Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang mampu menciptakan siswa yang lebih aktif, berani menyampaikan pendapatnya, dan berani berargumen, menyampaikan masalah dan solusinya serta memberdayakan semua potensi yang tersedia. Hal inilah yang dijadikan

¹¹ Anda Juanda, *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu*, (Jableng Cirebon : CV. Convident : 2019), hlm 21-22

¹² Susriyati Mahanal and Siti Zubaidah, 'Model Pembelajaran Ricosre Yang Berpikir Kreatif', 2.Mei (2017), hlm 676-685

¹³ Dorota M Jankowska, Aleksandra Gajda, and Maciej Karwowski, 'How Children S Creative Visual Imagination and Creative Thinking Relate to Their Representation of Space', *International Journal of Science Education*, (2019), 1–22

¹⁴ Audrey C Rule, 'Creativity Skills Applied to Earth Science Education : Examples from K-12 Teachers in a Graduate Creativity Class Creativity Skills Applied to Earth Science Education : Examples from K-12 Teachers in a Graduate Creativity Class', 53.1 (2018), hlm 53–64

standar tinggi atau rendahnya kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki oleh seseorang, kemampuan berpikir kreatif siswa harus selalu ditingkatkan dikarenakan kemampuan berpikir kreatif merupakan inti dari hadirnya penyelesaian masalah yang kreatif.¹⁵ Dengan menggunakan Kemampuan berpikir kreatif akan menjadi petunjuk penting bagi siswa agar mampu mengatasi permasalahan yang rumit pada lingkungan masyarakat sekitar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dikelas IV MI Dwi Dasa Warsa Trawas bahwa pembelajaran yang berlangsung di kelas IV yang dilakukan oleh guru masih menggunakan pendekatan konvensional, kemudian dalam pembelajaran guru merasa kesulitan untuk membangun keaktifan siswa dalam bertanya, menumbuhkan keberanian untuk menyampaikan pendapat berdasarkan pengalamannya, dan mengkomunikasikan hasil tugas yang sudah dikerjakan. Sehingga kesulitan untuk memperkuat daya ingat siswa atau berpikir kreatif siswa karena dalam proses mengajarnya masih menggunakan aspek kognitif. Sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa kurang, disebabkan guru jarang melakukan pembelajaran yang mengarahkan kepada kemampuan berpikir kreatif siswa, juga siswa mengalami kesulitan mengembangkan ide-ide dalam menyelesaikan masalah, siswa cenderung menggunakan cara yang sama dengan contoh yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran terdapat kendala yang terjadi di dalam kelas yaitu siswa ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa masih belum

¹⁵ Kuay-keng Yang and others, 'Investigation of Effective Strategies for Developing Creative Science Thinking', September (2016)

mampu menjawab sesuai dengan pertanyaan guru. dan dalam menyelesaikan masalah siswa cenderung diam dan tidak mau bertanya mengenai materi yang dijelaskan oleh guru kemudian ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan hanya beberapa siswa yang apabila tidak mengerti dengan materi atau soal yang diberikan maka mereka akan bertanya langsung kepada guru. Sedangkan siswa lainnya hanya diam dan sibuk dengan teman sebangku atau teman lainnya. Oleh karena itu siswa harus dibiasakan untuk mengerjakan soal-soal yang menuntut kreativitas siswa, sehingga siswa akan terlatih dalam berpikir kreatif.¹⁶

Pendekatan saintifik dapat berpengaruh pada pembelajaran di SD/MI baik untuk berpikir kreatif, berpikir kritis ataupun yang lainnya. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Harowati (2020) dikelas VI, pada penelitian tersebut bahwasannya pendekatan saintifik dapat meningkatkan kreatifitas atau hasil belajar dikelas VI pada pembelajaran tematik. Selain itu ada penelitian dari Sutriyani (2018) yang melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dalam proses pembelajarannya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Dari penelitian-penelitian tersebut dapat diketahui bahwasannya pendekatan saintifik terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik diharapkan mampu menuntut siswa untuk aktif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki

¹⁶ Hasil Observasi di MI Dwi Dasa Warsa pada tanggal 11 November 2021

karakteristik yang berpusat pada siswa dan disini peran guru sangatlah penting karena guru harus mampu menciptakan kelas yang menyenangkan, mampu membangkitkan rasa keingintahuan siswa dan membuat siswa berperan lebih aktif. Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik peran guru dibutuhkan akan tetapi bantuan guru akan semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa siswa atau semakin tingginya kelas siswa. Dalam hal ini, peneliti mencoba mencari solusi untuk mengatasi permasalahan dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik, sehingga memungkinkan terjadinya suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, tidak membosankan dan dapat meningkatkan minat belajar siswa lebih aktif.

Berdasarkan beberapa hal yang sudah dipaparkan, hal ini menjadi tantangan bagi guru kelas untuk membuat kegiatan pembelajaran yang lebih inovasi, kreativitas dan menarik bagi siswa. dengan hal itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Dwi Dasa Warsa Trawas”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibentuk, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah Ada Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Dwi Dasa Warsa Trawas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Dwi Dasa Warsa Trawas.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Sebagai referensi guru untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa MI dengan pendekatan saintifik
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru akan pemahaman tentang berpikir kreatif dalam kegiatan penerapan pendekatan saintifik.

2. Praktis

- a. Bagi Siswa
Penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya, terutama dalam kemampuan berpikir kreatifnya.
- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini menjadi alternatif strategi pendekatan saintifik dan memotivasi guru untuk mengembangkan strategi lainnya.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap perkembangan siswa terutama mengenai kemampuan berpikir kreatifnya dalam proses pembelajaran.



d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan referensi pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lain dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian dengan pokok yang berbeda

